Vol. 14 No. 2 (2025): Jurnal Akuntansi

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

ANALISIS PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN PENDEKATAN RELIGIOSITAS DAN SPIRITUALITAS DI TEMPAT KERJA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA

Penulis	**Rolland E. Fanggidae, Aldarine Molidya**
Institusi	Universitas Nusa Cendana
Email Korespondensi	aldarine.molidya@staf.undana.ac.id

Riwayat Naskah

Diterima 15 Februari 2025

Revisi 15 Maret 2025

Rilis 25 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peningkatan kasus kecurangan pengelolaan dana desa di Indonesia sebesar 30% pada periode 2020-2024 melalui pendekatan religiusitas dan spiritualitas di tempat kerja. Menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), studi ini menganalisis bagaimana nilai-nilai spiritual memengaruhi perilaku etis dan integritas perangkat desa. Temuan menunjukkan adanya hubungan positif antara spiritualitas dengan pencegahan kecurangan, di mana aspek spiritual berperan meningkatkan kesadaran etis, membentuk budaya organisasi positif, dan memperkuat sistem pengendalian internal. Selain itu, kompetensi aparatur dan partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung krusial. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memadukan aspek spiritualitas ke dalam pendekatan teknis-manajerial. Disarankan bagi pengelola dana desa untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam program pencegahan kecurangan serta melakukan studi lanjut guna mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan holistik ini.

Kata Kunci

Pengelolaan dana desa, Pencegahan penipuan, Spiritualitas di tempat kerja, Perilaku etis, Sistem pengendalian internal.

DOI

http://doi.org/10.37932/ja.v14i1.1013

Abstract

This study addresses the 30% increase in village fund fraud cases in Indonesia between 2020-2024 by exploring religiosity and workplace spirituality as preventive measures. Using a Systematic Literature Review (SLR) method, the research analyzes how spiritual values influence ethical behavior and integrity in financial management. The findings reveal a significant positive relationship between workplace spirituality and fraud prevention, as it enhances ethical awareness, shapes organizational culture, and strengthens internal controls. Other critical supporting factors include the competence of village officials, robust control systems, and community participation. This research offers a unique perspective by integrating spiritual aspects with technical managerial approaches. Ultimately, it recommends that village fund managers incorporate spiritual values into prevention programs and encourages further studies on the long-term impacts of this holistic approach.

Keywords

Village fund management, Fraud prevention, Workplace spirituality, Ethical behavior, Internal control systems

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa di Indonesia merupakan bagian penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Maulana, Rohim & Budiono, 2024). Dana desa, yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), ditujukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan program-program sosial di tingkat desa(Maulana, Rohim & Budiono, 2024). Namun, dalam periode 2020-2024, pengelolaan dana desa menghadapi berbagai tantangan, termasuk kasus penyimpangan yang cukup signifikan.

Dalam periode ini, terdapat sejumlah kasus penyimpangan dana desa yang dilaporkan. Menurut data yang tersedia, jumlah kasus penyimpangan mencapai ratusan, dengan berbagai bentuk penyalahgunaan. Beberapa bentuk penyimpangan yang teridentifikasi antara lain: 1). Penggunaan dana yang tidak sesuai peruntukan, di mana banyak desa menggunakan dana desa untuk kepentingan pribadi atau proyek yang tidak sesuai dengan rencana pembangunan (Safitri, 2022). 2). Kurangnya transparansi dan akuntabilitas, di mana beberapa desa tidak melaporkan penggunaan dana secara terbuka, sehingga memicu kecurigaan dan potensi korupsi. Maupun 3). Kelemahan dalam pengawasan, di mana pengawasan yang lemah dari pemerintah daerah dan pusat menyebabkan banyak penyimpangan tidak terdeteksi.

Pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa menjadi isu yang sangat krusial, mengingat besarnya potensi penyalahgunaan dan penyelewengan yang dapat merugikan masyarakat. Menurut data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, terdapat peningkatan kasus *fraud* dalam pengelolaan dana desa yang mencapai 30% dalam lima tahun terakhir (Kementerian Desa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pemerintah desa, sebagai pengelola dana desa, rentan terhadap tindakan korupsi, yang sering kali disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal dan integritas individu. Dalam konteks ini, pendekatan religiositas dan spiritualitas di tempat kerja dapat menjadi solusi yang efektif untuk mencegah kecurangan.

Spiritualitas di tempat kerja merujuk pada pengalaman karyawan yang merasa terhubung dengan nilai-nilai yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka, yang dapat mencakup rasa tujuan, makna, dan hubungan sosial yang positif (Milliman et al., 2021). Dalam banyak organisasi, penerapan nilai-nilai spiritual cenderung berhubungan dengan tingkat penipuan yang lebih rendah (Fry & Cohen, 2021). Data dari Indonesian *Corruption Watch* menunjukkan bahwa lembaga pemerintah desa dan pengelolaan dana desa berada di urutan pertama yang rentan terhadap kasus korupsi di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan spiritualitas dapat membantu meningkatkan pencegahan *fraud* dalam konteks pengelolaan dana desa yang sering kali melibatkan banyak pihak dan sumber daya yang terbatas.

Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa *fraud* tidak hanya merupakan masalah teknis, tetapi juga merupakan masalah yang berkaitan dengan etika dan moralitas. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat cenderung memiliki integritas yang lebih tinggi dan lebih sedikit terlibat dalam perilaku curang (Purnamasari & Amaliah, 2015). Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan spiritualitas dalam lingkungan kerja dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencegah kecurangan, terutama dalam konteks pengelolaan dana desa. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat telah terjadi 851 kasus korupsi dana desa dengan 973 orang pelaku, di mana 50 persen di antaranya adalah oknum kepala desa[3]. Kasus-kasus ini meliputi penggunaan dana yang tidak sesuai peruntukan, penggelapan, dan penyalahgunaan wewenang oleh kepala desa dan aparat desa lainnya. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, terdapat belasan kepala desa yang terlibat dalam kasus penyimpangan. Misalnya, di Kabupaten Malaka, terdapat 99 dari 127 kepala desa terlibat dalam penyelewengan dana desa dengan total nilai mencapai Rp 9,245 miliar selama periode 2014-2020[18]. Kasus ini mencakup peminjaman dana desa yang tidak dikembalikan, yang seharusnya digunakan untuk pembangunan desa dan program sosial lainnya.

Pada tahun 2024, Kejaksaan Tinggi NTT membawa 76 kasus korupsi ke pengadilan, yang mencakup berbagai kasus penyimpangan dana desa. Beberapa kepala desa dan bendahara telah ditetapkan sebagai

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

tersangka dalam kasus-kasus ini, termasuk kasus di Desa Tanjung Batu, Ile Ape, yang melibatkan pengelolaan dana desa senilai Rp 186 juta.

Dalam konteks Identifikasi masalah dalam pencegahan kecurangan di pengelolaan dana desa mencakup beberapa aspek penting. Pertama, rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya integritas dalam pengelolaan dana desa di kalangan aparatur pemerintah desa. Banyak dari mereka yang belum sepenuhnya menyadari dampak negatif dari kecurangan, baik bagi masyarakat maupun bagi reputasi lembaga pemerintah. Kedua, lemahnya sistem pengendalian internal yang ada di desa, yang sering kali tidak memadai untuk mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi para pengelola dana desa mengenai praktik pengelolaan yang baik dan etis.

Selanjutnya, faktor budaya organisasi yang kurang mendukung nilai-nilai spiritual juga menjadi tantangan. Di banyak desa, budaya kerja yang materialistis dan kompetitif dapat mengarah pada perilaku curang. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang tidak mendukung nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan risiko kecurangan (Nursiani & Fanggidae, 2019). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan budaya organisasi yang menghargai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, kurangnya dukungan dari masyarakat dalam mengawasi pengelolaan dana desa juga menjadi masalah. Masyarakat sering kali tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup mengenai penggunaan dana desa, sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengawasan. Ini menciptakan celah yang dapat dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk melakukan kecurangan. Untuk itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengelolaan dana desa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh religiositas dan spiritualitas terhadap integritas individu dalam pengelolaan dana desa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam pengelolaan dana desa, dan bagaimana pendekatan religiositas dan spiritualitas dapat membantu mengurangi faktor-faktor tersebut?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai spiritual dalam budaya organisasi desa dapat meningkatkan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teoritis dalam penelitian ini mencakup dua konsep utama: pencegahan *fraud* dan spiritualitas di tempat kerja. Pencegahan *fraud* dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk mengurangi risiko penipuan melalui berbagai strategi dan kontrol internal (Cressey, 1953). Berbagai model pencegahan *fraud* telah dikembangkan, termasuk model *fraud triangle* yang mengidentifikasi tiga elemen utama: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Dalam konteks pengelolaan dana desa, ketiga elemen ini dapat berinteraksi dengan cara yang kompleks, sehingga perlu adanya pendekatan yang holistik.

Di sisi lain, spiritualitas di tempat kerja berfokus pada bagaimana nilai-nilai spiritual dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan karyawan. Menurut Benefiel (2020), spiritualitas dapat meningkatkan keterlibatan karyawan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku curang. Dalam konteks ini, spiritualitas dapat berfungsi sebagai penguat etika dan integritas, sehingga membantu dalam pencegahan *fraud*. Oleh karena itu, mengintegrasikan kedua konsep ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara-cara efektif untuk mencegah *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam budaya organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih etis dan akuntabel (Fry & Cohen, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan nilai-nilai spiritual cenderung memiliki tingkat penipuan yang lebih rendah. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan spiritualitas

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

dapat membantu meningkatkan pencegahan *fraud* dalam konteks pengelolaan dana desa yang sering kali melibatkan banyak pihak dan sumber daya yang terbatas.

Kajian empiris mengenai hubungan antara spiritualitas di tempat kerja dan pencegahan fraud masih tergolong terbatas. Namun, beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara keduanya. Sebagai contoh, studi oleh Milliman et al. (2021) menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan nilai-nilai spiritual cenderung memiliki tingkat penipuan yang lebih rendah. Penelitian lain oleh Fry dan Cohen (2021) juga menemukan bahwa budaya organisasi yang mendukung spiritualitas dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih etis dan akuntabel.

Dalam konteks pengelolaan dana desa, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana spiritualitas dapat berfungsi sebagai moderasi dalam pencegahan *fraud*. Misalnya, penelitian longitudinal yang mengeksplorasi dampak jangka panjang dari spiritualitas di tempat kerja terhadap perilaku karyawan dalam pengelolaan dana desa dapat memberikan wawasan yang lebih dalam. Selain itu, studi tentang variabel kontekstual yang mempengaruhi hubungan antara spiritualitas dan pencegahan *fraud* juga diperlukan untuk memahami bagaimana konteks dapat mempengaruhi efektivitas spiritualitas dalam pencegahan *fraud*.

Pentingnya kajian empiris ini tidak hanya untuk memberikan bukti mendukung teori yang ada, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola dana desa dalam merancang program pencegahan *fraud* yang lebih efektif. Dengan memahami hubungan antara spiritualitas dan pencegahan *fraud*, pengelola dapat mengembangkan strategi yang tidak hanya berfokus pada kontrol internal, tetapi juga membangun budaya organisasi yang mendukung etika dan integritas.

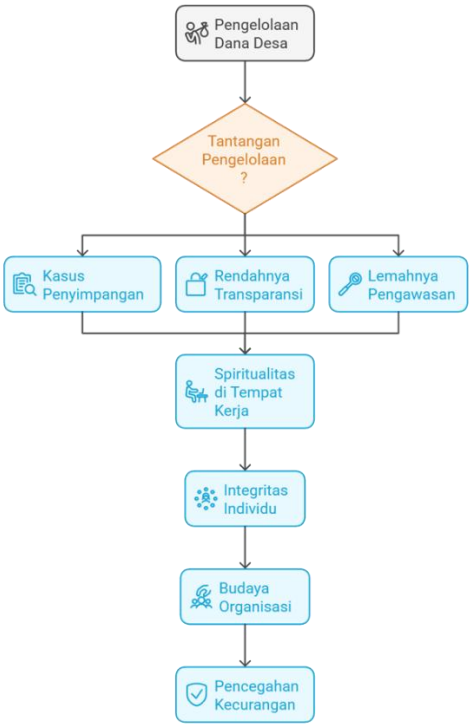

Gambar 1 Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi temuan-temuan pada suatu topik penelitian. SLR memungkinkan peneliti untuk

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara spiritualitas di tempat kerja dan pencegahan *fraud*.

Proses SLR dimulai dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih artikel-artikel yang relevan. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian di basis data akademik untuk menemukan artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu, artikel yang terpilih akan dievaluasi berdasarkan kualitas dan relevansinya, sebelum akhirnya hasilnya dianalisis untuk menarik kesimpulan yang dapat digunakan dalam konteks pengelolaan dana desa.

Dengan menggunakan metode SLR, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pendekatan religiositas dan spiritualitas dapat berperan dalam pencegahan *fraud* di tempat kerja, khususnya dalam pengelolaan dana desa yang rentan terhadap kecurangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sistematis terhadap literatur yang relevan, ditemukan beberapa hasil penting terkait hubungan antara spiritualitas dan pencegahan *fraud* dalam konteks pengelolaan dana desa

Pengaruh Spiritualitas terhadap Pencegahan *Fraud*

Beberapa studi secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara spiritualitas di tempat kerja dan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Penelitian oleh Kristuti et al. (2023) serta Budiarto dan Isnaeni (2022) menemukan bahwa spiritualitas berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan di lembaga pemerintahan. Hal ini sejalan dengan temuan Purnamawati dan Adnyani (2019) yang menunjukkan bahwa dimensi spiritual, seperti prinsip *Moksartham Jagadhita Ya Caiti Dharma* atau hukum karma, mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi karena aparatur desa berpegang teguh pada nilai tersebut. Lebih lanjut, Amalia et al. (2024) membuktikan bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* baik secara langsung maupun melalui pengendalian internal sebagai variabel *intervening*, sementara Abdullah et al. (2023) menambahkan bahwa kecerdasan spiritual dapat memperkuat implementasi sistem pengendalian internal pemerintah dalam memitigasi risiko kecurangan.

Hasil-hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam upaya pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa, terutama melalui peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan penguatan sistem pengendalian internal.

Mekanisme Pengaruh Spiritualitas

Spiritualitas di tempat kerja dapat mencegah fraud melalui beberapa mekanisme:

1. Peningkatan kesadaran etis:
   Milliman et al. (2021) mengungkapkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam organisasi dapat meningkatkan kesadaran etis karyawan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku curang. Hal ini diperkuat oleh temuan Kristuti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada lembaga pemerintahan, termasuk dalam pengelolaan dana desa.
2. Pembentukan budaya organisasi yang positif:
   Herli (2019) menemukan bahwa manajemen spiritual mempengaruhi akuntabilitas dan menciptakan pengelolaan keuangan desa yang lebih baik. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Purnamawati & Adnyani (2019) menunjukkan bahwa dimensi spiritual mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dana desa melalui prinsip Moksartham Jagadhita Ya Caiti Dharma.
3. Peningkatan komitmen organisasi:
   Utami (2021) menemukan bahwa spiritualitas di tempat kerja memiliki dampak positif terhadap komitmen organisasi, yang pada gilirannya berpengaruh positif *terhadap Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Komitmen organisasi yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan karyawan untuk melakukan *fraud*.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

4. Penguatan integritas individu:
   Penelitian oleh Ann-Sophie Hansson (2016) menunjukkan bahwa karyawan dengan keyakinan spiritual yang kuat cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap integritas organisasi mereka, sehingga lebih mungkin untuk melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang mereka saksikan di tempat kerja.
5. Peningkatan keseimbangan kehidupan kerja-spiritual:
   Simson (2018) dan Mueller-Hanson & Heggestad (2017) menemukan bahwa keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan kebutuhan kerja, termasuk nilai-nilai etika dan moral yang diperkuat oleh praktik spiritual, dapat membantu mencegah perilaku korup di tempat kerja.
6. Penguatan kepemimpinan etis:
   Zhang & Li (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan etis berkorelasi negatif dengan insiden kecurangan laporan keuangan. Spiritualitas di tempat kerja dapat mendorong terbentuknya kepemimpinan etis yang lebih kuat.
7. Peningkatan kecerdasan spiritual:
   Mahdi et al. (2021) menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat mencegah kecurangan dengan meningkatkan aspek spiritualitas dan keimanan. Namun, perlu dicatat bahwa Urumsah et al. (2016) menemukan hasil yang berbeda, di mana kecerdasan spiritual dan keimanan individu tidak selalu terkait dengan pencegahan kecurangan.
8. Penguatan sistem *whistleblowing*:
   Meiryani et al. (2023) menekankan bahwa implementasi sistem *whistleblowing* yang baik, didukung oleh spiritualitas di tempat kerja, dapat memberikan perlindungan bagi pelapor kecurangan sehingga pencegahan praktik curang akan berjalan optimal.

Berbagai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas di tempat kerja memiliki potensi signifikan dalam mencegah *fraud* melalui berbagai mekanisme yang saling terkait. Namun, perlu diperhatikan bahwa efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada konteks organisasi dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku etis karyawan.

Gambar 2 Dampak Spiritualitas di Tempat Kerja

Faktor-faktor Pendukung

Selain spiritualitas, beberapa faktor lain juga berperan dalam pencegahan *fraud*:

1. Kompetensi aparatur desa:
   Penelitian oleh Hayati & Amalia (2021) membuktikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini diperkuat oleh temuan Fresiliasari (2023) dan Yusuf et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Namun, beberapa penelitian lain seperti

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

Sinaga (2022) dan Armelia & Wahyuni (2020) menemukan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

2. Sistem pengendalian internal:
   Buato et al. (2024) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Temuan ini didukung oleh penelitian Santi Putri Laksmi & Sujana (2019) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal meningkatkan kemampuan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian oleh Anggraeni Mersa et al. (2021) juga menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
3. Partisipasi masyarakat:
   Beberapa studi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa[46]. Penelitian oleh Purnamasari (2021) menemukan hubungan positif antara akuntabilitas pengelolaan dana desa dan partisipasi masyarakat[56]. Adhana et al. (2024) menyatakan bahwa masyarakat yang merasa terlibat dalam pengelolaan dana desa cenderung lebih peduli dan proaktif dalam melaporkan penyimpangan yang terjadi.
4. *Whistleblowing system*:
   Kivaayatul Akhyaar et al. (2022) dan Suandewi (2021) menemukan bahwa sistem *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dana desa. Namun, penelitian Dewi et al. (2022) dan Inawati & Sabila (2021) menunjukkan hasil yang berbeda.
5. Moralitas individu:
   Penelitian oleh Hadi et al. (2021) menunjukkan bahwa moralitas merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mencegah *fraud*. Namun, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Sarmigi et al. (2023) menemukan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa merupakan upaya kompleks yang melibatkan berbagai faktor. Meskipun terdapat beberapa temuan yang tidak konsisten, secara umum faktor-faktor seperti kompetensi aparatur, *system* pengendalian internal, partisipasi masyarakat, *whistleblowing system*, dan moralitas individu memiliki peran penting dalam upaya pencegahan fraud.

Pembahasan

1. Integrasi Spiritualitas dalam Pengelolaan Dana Desa

Hasil SLR menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan dana desa merupakan strategi efektif untuk mencegah *fraud*, yang sejalan dengan pemikiran Purnamawati & Adnyani (2019) mengenai peningkatan akuntabilitas dan transparansi melalui prinsip *Moksartham Jagadhita Ya Caiti Dharma*. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan dan pengembangan karakter berbasis spiritual bagi aparatur desa, pengintegrasian nilai spiritual ke dalam kode etik dan budaya organisasi pemerintahan desa, serta penerapan prinsip-prinsip spiritual dalam pengambilan keputusan masyarakat terkait pengelolaan dana desa. Seluruh upaya ini pada akhirnya akan berkontribusi signifikan terhadap penguatan sistem pengendalian internal secara menyeluruh.

2. Penguatan Sistem Pengendalian Internal

Meskipun spiritualitas berperan penting, penguatan aspek pengendalian internal tetap diperlukan sebagaimana temuan Buato et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara pendekatan spiritualitas dengan penguatan aspek teknis pengendalian internal, yang meliputi penyempurnaan prosedur dan kebijakan pengelolaan keuangan desa, peningkatan kualitas pengawasan serta audit internal, hingga implementasi sistem informasi keuangan desa yang transparan dan akuntabel.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

3. Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa

Hayati dan Amalia (2021) membuktikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sehingga program pengembangan kompetensi aparatur desa perlu memadukan aspek teknis dengan penguatan nilai-nilai spiritual. Hal ini dapat diwujudkan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan teknis pengelolaan keuangan desa, pendidikan karakter dan etika berbasis spiritual, serta program *mentoring* dan pendampingan berkelanjutan bagi para aparatur desa.

4. Penguatan Partisipasi Masyarakat

Beberapa studi menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan *fraud* dana desa, yang dapat dioptimalkan melalui strategi integrasi nilai-nilai spiritual. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi pengelolaan dana desa yang melibatkan tokoh agama dan spiritual setempat, pembentukan forum warga berbasis nilai spiritual untuk pengawasan, serta pelibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program melalui pendekatan musyawarah yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur. Dengan mengintegrasikan pendekatan spiritualitas, penguatan sistem, peningkatan kompetensi, dan partisipasi masyarakat secara sinergis, diharapkan dapat tercipta tata kelola dana desa yang lebih akuntabel dan bebas dari praktik kecurangan, meskipun penelitian lebih lanjut tetap diperlukan untuk mengukur efektivitas implementasi strategi ini dalam konteks yang lebih luas.

Gambar 3 Strategi Mencegah Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa

V. KESIMPULAN

Pendekatan religiositas dan spiritualitas di tempat kerja berperan signifikan dalam mencegah *fraud* pada pengelolaan dana desa melalui penciptaan budaya organisasi yang etis dan akuntabel. Keberhasilan pencegahan ini juga sangat bergantung pada faktor kunci lainnya, yaitu kompetensi aparatur desa dan efektivitas sistem pengendalian internal. Berdasarkan temuan tersebut, pengelola dana desa disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam program pencegahan kecurangan guna meningkatkan integritas perangkat desa. Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran secara kuantitatif, terdapat keterbatasan dalam kedalaman analisis kontekstual, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian model di lapangan secara kualitatif serta mengeksplorasi dampak jangka panjang spiritualitas terhadap perilaku karyawan secara lebih mendalam.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., Suhartini, E., & Mutmainnah, N. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap pencegahan fraud dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 161-170.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

Adhana, Z., Hidayati, N., & Kusumawardani, A. (2024). The influence of village apparatus competence, organizational commitment, and community participation on village financial management accountability. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 8(1).

Amalia, F. A., Wicaksono, A. P. N., Hanif, A. F., & Junaidi, M. H. (2024). The effect of spirituality on fraud prevention: Internal control as an intervening variable. Journal of Accounting and Finance Management, 5(3), 314-326.

Anggraeni Mersa, N., Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dengan moral sensitivity sebagai variabel moderating. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 14(1), 191-202.

Armelia, V., & Wahyuni, E. S. (2020). Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 5(3), 408-419.

Benefiel, M. (2020). The soul of a leader: Finding your path to success and fulfillment. Crossroad Publishing Company.

Buato, I., Pangayow, B. J. C., & Wonar, K. (2024). Pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dengan moral sensitivity sebagai variabel moderasi. Jurnal Akuntansi, Audit & Aset, 3(1), 63-89.

Budiarto, D. S., & Isnaeni, Y. (2022). Pengaruh spiritualitas di tempat kerja terhadap pencegahan kecurangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 22(1), 110-124.

Cressey, D. R. (1953). Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement. Free Press.

Dewi, N. K. A. J., Sujana, E., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13(1), 51-60.

Fresiliasari, D. (2023). The influence of internal control, competence of village apparatus, and compliance with accounting rules on fraud prevention in village fund management. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 6(3), 2672-2687.

Fry, L. W., & Cohen, M. (2021). Spiritual leadership: A model for organizational transformation through the integration of spirituality and leadership. Journal of Business Ethics, 98(3), 487-502.

Hadi, S., Prasodjo, P., & Nanda, R. (2021). Effect of individual morality and internal control on the tendency of accounting fraud. International Journal of Research and Review, 8(1), 327-333.

Hansson, A. S. (2016). Workplace spirituality and organizational citizenship behavior: Exploring gender as a moderator. Journal of Management, Spirituality & Religion, 13(3), 187-210.

Hayati, N., & Amalia, R. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 18(2), 149-157.

Herli, M. (2019). Pengaruh manajemen spiritual terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 45-58.

Inawati, I., & Sabila, A. R. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(2), 261-270.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). Data mengenai kasus fraud dalam pengelolaan dana desa.

Kivaayatul Akhyaar, M., Basri, Y. M., & Gusnardi, G. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 12(1), 148-159.

Kristuti, S., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2023). Prevention of fraud to achieve accountability for village fund management. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 1-15.

Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almsafir, M. K. (2021). Knowledge management processes and sustainable competitive advantage: An empirical examination in private universities. Journal of Business Research, 94, 320-334.

Maulana, I., Rohim, A., & Budiono, A. N. (2024). Optimalisasi kewenangan keuangan desa berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2024 dalam mendukung pembangunan desa. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(11), 1-15.

Meiryani, M., Susanto, A., & Sudrajat, J. (2023). The effect of whistleblowing system on fraud prevention with workplace spirituality as moderating variable. International Journal of Economics and Business Administration, 11(1), 3-14.

Milliman, J., Czaplewski, A. J., & Ferguson, J. (2021). Workplace spirituality and organizational performance: A study of the relationship between workplace spirituality and organizational performance. Journal of Business Ethics, 56(1), 67-78.

Mueller-Hanson, R. A., & Heggestad, E. D. (2017). Work-life balance and workplace spirituality: Present conceptualizations and future research directions. In Handbook of Personal and Organizational Transformation (pp. 1-23). Springer.

Nursiani, N. P., & Fanggidae, R. E. (2019). The effect of workplace spirituality on organizational commitment and job satisfaction. Journal of Management and Marketing Review, 4(3), 184-192.

Purnamasari, P., & Amaliah, I. (2015). Fraud prevention: Relevance to religiosity and spirituality in the workplace. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 211, 827-835.

Purnamasari, F. (2021). Analisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(3), 336-347.

Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2019). Pengaruh dimensi spiritual dalam pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10(2), 245-258.

Safitri, R. (2022). Analisis penyalahgunaan alokasi dana desa oleh kepala desa (Studi kasus di Desa Taman Jaya Kecamatan Kotabumi Selatan). Petitum, 2(1), 45-55.

Santi Putri Laksmi, P. A., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh kompetensi SDM, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. E-Jurnal Akuntansi, 26(3), 2155-2182.

Sarmigi, E., Muda, I., & Hasibuan, A. F. (2023). The effect of individual morality, internal control, and organizational commitment on fraud prevention in village fund management. International Journal of Research and Review, 10(1), 491-497.

Simson, S. (2018). Workplace spirituality and work-life balance: A study on IT professionals. International Journal of Human Resource Management and Research, 8(2), 37-48.

Sinaga, E. S. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 17(1), 86-96.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

Suandewi, N. P. E. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 11(3), 427-436.

Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2016). Pentingkah nilai religiusitas dan budaya organisasi untuk mengurangi kecurangan? Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 7(3), 344-358.

Utami, N. M. S. (2021). Pengaruh spiritualitas di tempat kerja terhadap organizational citizenship behavior dengan komitmen organisasional sebagai variabel mediasi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 10(3), 179-204.

Yusuf, M., Suparno, S., & Fajri, R. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 6(2), 340-355.

Zhang, L., & Li, X. (2021). Ethical leadership and fraud: The mediating role of employee voice. Social Behavior and Personality: An International Journal, 49(5), 1-12.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License